

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tokoh Murid digolongkan sebagai tokoh absurd. Hal ini dapat dilihat dari dialog-dialog yang begitu rumit untuk ditelaah maknanya. Perilaku Tokoh Murid juga tergambar dengan jelas bahwa ia adalah sosok terpelajar namun tidak menguasai kemampuan-kemampuan dasar sebagai seorang yang berpendidikan. Dialog-dialog tokoh yang sulit untuk dimengerti ini adalah ciri khas Ionesco dalam membuat naskah lakonnya. Tokoh Murid digambarkan sebagai seseorang yang memberontak namun tidak dilontarkan secara eksplisit.

Analisis yang dilakukan mengenai Tokoh Murid dilakukan berdasarkan beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut dibutuhkan oleh pemeran untuk mewujudkan Tokoh Murid sedemikian rupa di atas panggung. Analisis awal yang dilakukan pemeran adalah mengenai tipe tokoh. Dalam hal ini pemeran meninjau tiga aspek tokoh. Yaitu fisiologis, psikologis dan sosiologis. Setelah Hal ini dilakukan untuk membantu tiga aspek yang telah dianalisis sebelumnya menjadi sebuah unsur yang membentuk tokoh. Analisis karakter juga dibutuhkan agar suasana yang dihadirkan di atas panggung menjadi lebih hidup nantinya. Setelah itu analisis mengenai jenis dan kedudukan tokoh diperlukan. Karena kedudukan sebuah tokoh menjadi pembatas antar porsi permainan oleh pemeran nantinya. Hal ini digunakan untuk menentukan mana pemeran utama, pembantu dan lainnya. Sehingga tidak terjadi salah persepsi para pembaca nantinya dalam menafsirkan analisis penokohan pada laporan karya ini. Selain

itu analisis juga dilakukan pada relasi antar tokoh. Pemeran juga menganalisis relasi antar tokoh dengan struktur lakon.

Pemeran mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran selama bermain dengan Tokoh Murid. Banyak hal baru yang didapat oleh pemeran seperti pengetahuan baru mengenai absurd, mengenai tokoh-tokoh yang memperkenalkan Teater Absurd, perbedaan dan ciri khas absurd dari setiap tokoh penggerakannya. Hal itu memberikan pengetahuan baru kepada pemeran mengenai hal yang selama ini tidak diketahui dan dianggap rumit.

Dalam memerankan Tokoh Murid juga bukan hal yang mudah. Ada banyak pertimbangan dalam mewujudkan tokoh tersebut. Dari kebimbangan teoritik dan praktisnya. Salah satunya mengenai metode yang akan digunakan untuk membangun Tokoh Murid ini. pemeran beberapa kali berkutat dengan artikel dan bacaan yang dianggap mampu membantu pemeran dalam memilih metode apa yang cocok dan relevan. Pemeran akhirnya menggunakan metode Stanislavski. Metode yang digunakan pemeran untuk mewujudkan Tokoh Murid merupakan salah satu pilihan pendekatan akting yang diinginkan oleh pemeran. Karena pemeran memetakan bahwa akting dalam naskah ini tetap realis seperti biasanya. Suasana yang dibangun merupakan suasana yang diangkat dari kehidupan nyata sesuai dengan kerangka pemeranan yang ia usung sebelumnya.. Lazimnya metode Stanislavski digunakan untuk naskah dengan gaya realis. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa metode ini dapat digunakan untuk naskah diluar gaya realis. Namun tentunya tidak semua metode yang ada dapat digunakan seluruhnya. Karena Metode akting Stanislavski adalah metode yang berfokus pada pendekatan akting untuk

berperan bagi seorang aktor. Untuk itu pemeran menggunakan metode Stanislavsky yang dianggap relevan untuk memerankan Tokoh Murid ini.

Aktor adalah sarana paling krusial dalam menyampaikan cerita pada naskah lakon ke atas panggung. Aktor juga digunakan sebagai sarana penggerak jalan cerita dan naskah melalui dialog-dialog yang sudah tertera di dalam naskah. Dengan begitu kerja seorang aktor tidak serta merta hanya menghafal dialog. Seorang aktor juga harus melakukan pencarian-pencarian dari analisis yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Untuk memerankan Tokoh Murid ini, pemeran berusaha mewujudkan tokoh melalui analisis Tokoh Murid sebelumnya.

Tokoh Murid sendiri diwujudkan dengan menggunakan metode yang didasari oleh metode akting Stanislavski. Namun pemeran sendiri tidak mencantumkan dan menggunakan seluruh metode tersebut mengingatkan kebutuhan pemeran terhadap Tokoh Murid. Hal ini dilakukan karena pemeran ingin menyajikan Tokoh Murid senatural mungkin.

Proses dalam melakukan analisis Tokoh Murid sedikit Pemeran mengalami beberapa kendala karena kekurangan bahan baik itu informasi naskah meliputi latar belakang naskah, ciri khas yang ada pada naskah, bahkan informasi mengenai Tokoh Murid itu sendiri. Sehingga pemeran harus mengumpulkan dan menghubungkan informasi-informasi dari berbagai sumber agar menjadi sebuah bacaan yang runtut dan berkaitan.

Proses penciptaan Tokoh Murid juga mengalami sedikit kendala. Beberapa diantaranya, pemeran mengalami kesulitan saat melakukan pencarian-pencaraian untuk membentuk karakter Tokoh Murid. Pemeran juga kesulitan

dalam melakukan bisnis akting supaya jalan cerita pada naskah tidak terlihat membosankan dan monoton. Hal itu menjadi tantangan terbesar pemeran dalam memerankan Tokoh Murid.

Di sisi lain, pemeran merasa sangat terbantu dengan adanya tim dan orang-orang yang membantu dalam melancarkan proses ini. Dengan demikian kerja pemeran sebagai mahasiswa teruji sedikit terbantu oleh tim baik itu pada bagian penggarapan karya, bimbingan tulisan, kostum, rias, pencahayaan, musik artistik dan lainnya. Hal ini membuat pemeran bisa lebih fokus pada tugasnya sebagai seorang aktor untuk menciptakan Tokoh Murid nantinya di atas panggung. Dalam hal ini pemeran sangat berterimakasih sebanyak-banyaknya.

B. SARAN

Laporan penciptaan karya ini dibuat untuk mempertanggungjawabkan pertunjukan pemeran dalam memenuhi persyaratan tugas akhir. Pemeran berharap bahwa karya ini bisa membantu pembaca khususnya pegiat seni teater dalam menyusun materi secara konseptual dan akademis. Terutama bagi para pembaca dibidang keaktoran nantinya semoga dapat membantu ujian di masa depan.

Sekali lagi untuk pembaca yang berada pada bidang keaktoran, pemeran hanya ingin member sedikit saran. Agar dalam pemilihan naskah nantinya harus dipertimbangkan segala aspeknya. Baik dari kemampuan memproduksinya, keuangan, batin dan tenaga juga dalam hal konseptual. Hal tersebut berdampak selama proses berlangsung. Ukur kemampuan dalam

mengambil resiko kedepannya. Dalam hal ini pemeran menyarankan agar pembaca tidak ujian tepat waktu namun ujian di waktu yang tepat.

Banyak kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan pemeran selama proses latihan juga penulisan ini. Harapannya kekeliruan tersebut dapat diperbaiki oleh pembaca di kemudian hari. Agar proses penciptaan baik konseptual dan praktik jauh lebih baik untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, S. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: Studi Klub Teater Bandung.
- Bennett, Michael Y. 2011. *Reassessing The Theatre Of The Absurd*. New York: Division of St. Martin's Press LLC.
- Esslin, M. 2008. *Teater Absurd*. Jawa Timur: Pustaka Banyuwili
- Guppy, S. "Eugene Ionesco The Art Of The Absurd", Wawancara, dalam *The PARIS REVIEW* ISSUE No. 93. 1984. Diakses pada link di bawah ini : <https://www.theparisreview.org/interviews/2956/the-art-of-theater-no-6-eugene-ionesco>
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stanislavski, C. 2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Stanislavski, C. 1981. *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Styan, J. L. 1981. *Modern Drama In Theory and Practice 2*. The Press Syndicate of the Cambridge.
- Waluyo Herman J. 2007. *Drama Naskah, Pementasan dan Pengajarannya*. Surakarta : UPT. Penerbitan dan Pencetakan UNS.
- Dokumentasi Audio Visual pada Pertunjukan naskah Pelajaran tahun 2015. Diakses pada link di bawah ini: <https://www.youtube.com/watch?v=-mz5qFvZJg4&t=536s>
- Dokumentasi Audio Visual pada Pertunjukan naskah Pelajaran tahun 2018. Diakses pada link di bawah ini: <https://www.youtube.com/watch?v=ZUfdj4oeYUM&t=286s>
- Biografi Eugene Ionesco. Diakses pada link di bawah ini : <https://www.britannica.com/biography/Eugene-Ionesco>